



Pengaruh Indomaret Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto

Maksud Hakim ^{1*}, Anna Sulfianti ², Rini Kartini ³

¹⁻³ Institut Turatea Indonesia (INTI), Indonesia

Email : maksudhakim@gmail.com *

Abstract This study aims to determine the effect of Indomaret on the income of small traders in Pabiringa Village, Jeneponto Regency. The method used is simple linear regression analysis with the F Test, and the data is processed using SPSS version 18. The results show that there is a significant influence between the existence of Indomaret on the income of small traders, with a linear equation $Y = 2.170 + 0.039X$. The coefficient of determination (R square) of 0.551 indicates the strength of the influence.

Keywords: Indomaret, Income of Small Traders, Pabiringa Village

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indomaret terhadap pendapatan pedagang kecil di Kelurahan Pabiringa, Kabupaten Jeneponto. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan Uji F, dan data diolah menggunakan SPSS versi 18. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara keberadaan Indomaret terhadap pendapatan pedagang kecil, dengan persamaan linear $Y = 2,170 + 0,039X$. Koefisien determinasi (R square) sebesar 0,551 menunjukkan kuatnya pengaruh tersebut.

Kata Kunci: Indomaret, Pendapatan Pedagang Kecil, Kelurahan Pabiringa

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia telah mengenal dan melakukan kegiatan jual beli sejak masa peradaban. Kegiatan jual beli ini tentunya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia yang mendasar dalam hidup adalah kebutuhan primer (sandang, papan dan pangan). Pada zaman ini kebutuhan manusia yang terus meningkat juga mengakibatkan bertambahnya pasar yang menjual kebutuhan sehari-hari.

“Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pasar tempat orang jual beli. Dengan adanya pasar ini dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok. Pasar terbagi atas dua yakni pasar tradisional dan pasar modern.”

“Dalam Peraturan Menteri Perdagangan No. 53/M-DAG/PER/12/2008 dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagang melalui tawar-menawar.”

“Sinaga (2006) menyatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas).”

Ditengah arus modernitas, keberadaan pasar tradisional sebagai suatu budaya bangsa saat ini mencoba untuk bertahan dan mengembangkan diri agar bisa bersaing ditengah arus tersebut. Liberalisasi investasi yang semakin tidak terbandung telah membuat pasar tradisional semakin terdesak dengan bermunculnya pasar modern yang menawarkan lebih banyak komoditi, harga, serta kenyamanan. “Kenyataan tersebut telah membuat masyarakat berpaling dari bagian kebudayaan dan beralih kepada kehidupan modern yang serba praktis dengan intensitas intraksi yang minim (Anonimous, 2007:67-75).”

Kehadiran pasar modern (supermarket, hipermarket dan minimarket) dianggap oleh berbagai kalangan telah menyudutkan keberadaan pasar tradisional. Berdasarkan hasil studi A.C Nielsen (2005) : pasar modern di Indonesia tumbuh 31,4% pertahun, sedangkan pasar tradisional menyusut 8% pertahun. Hasil kajian Kementerian Koperasi dan UKM dengan PT Solusi Dinamika Manajemen (2005) : menunjukkan bahwa kehadiran pasar modern telah mengancam eksistensi pasar tradisional.

Pasar modern yang umumnya sudah banyak dikenal oleh masyarakat seperti Alfamart dan Indomaret. Dan saat ini begitu banyak bermunculan di Kabupaten Jeneponto khususnya di Kelurahan Pabiringa. Tidak hanya satu tetapi ada beberapa Indomaret yang berjajar tidak begitu jauh.

“Menurut Russel Swanburg (2000) pendapatan adalah pemasukan dari penjualan produk dan pelayanan. Menurut ikatan akuntan Indonesia, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan.”

Persebaran minimarket Indomaret pada satu sisi memiliki pengaruh positif, hal ini membuktikan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan menciptakan investasi, namun disisi lain hal ini dapat menyebabkan kelesuan para pedagang kecil tradisional, bahkan mematikan usaha mereka. Kehadiran pasar modern tersebut telah memunculkan iklim persaingan yang tidak sehat yang merugikan pedagang kecil.

Tidak menutup kemungkinan, kondisi yang timpang tersebut juga berpotensi menumbuhkan benih-benih kecemburuan sosial diantara para pelaku perdagangan. “Membuat para pedagang kios kecil semakin terpuruk bahkan mati karena tergerus keberadaan minimarket yang menawarkan kenyamanan berbelanja, kemudahan pembayaran, kualitas

produk yang lebih baik dan nilai plus lainnya bila dibandingkan dengan apa yang ditawarkan oleh pedagang kios tradisional (Arik Pujiyanto, 2013).”

Masyarakat sekarang ini lebih mengutamakan kenyamanan dan pelayanan, tentu sudah mulai bosan dengan pedagang kios kecil yang kurang memperhatikan kerapian dan juga kebersihan. Sehingga membuat konsumen lebih memilih minimarket sebagai tempat yang nyaman untuk berbelanja.

Dan semakin lama tentu akan semakin banyak lagi bermunculan Indomaret dan jenis pasar modern lainnya. Ini akan membuat pedagang kecil semakin terpinggirkan dan kemungkinan untuk tutup itu sangat besar karena semakin berkurangnya konsumen yang berbelanja di pedagang kios kecil tersebut. Dengan demikian pemilik pedagang kios kecil harus berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mempertahankan usahanya agar tetap berjalan.

“Dalam Perpres No. 112/2007 Pasal 1 Ayat 2 telah dinyatakan bahwa zonasi, yaitu jarak minimarket minimal 1 (satu) km dengan pedagang kios kecil atau tradisional, namun pada kenyataannya, saat ini kita dapat menemukan minimarket yang bersebelahan dengan kios ataupun pasar tradisional.” Ditambah lagi dengan dengan buruknya kondisi kios tradisional, kondisi ini haruslah mendapat penanganan yang serius dari pemerintah karena menyangkut hajat hidup orang banyak. “Menjadikan pedagang kecil kelas rumah rumah tangga sebagai tempat perbelanjaan yang nyaman dan menarik adalah suatu tantangan diupayakan pemerintah sebagai rasa tanggung jawab kepada publik serta harus mendorong pedagang tradisional untuk melakukan perubahan pelayanan layaknya pedagang modern agar tidak tersingkir dalam perebutan konsumen (Saefuddin, 2012).”

Campur tangan pemerintah sangat berpengaruh untuk masa depan pedagang-pedagang kecil. Karena tanpa adanya izin dari pihak Pemerintah tidak akan banyak bermunculan Indomaret yang pada kenyataannya sangat berpengaruh negatif terhadap pedagang kecil yang ada disekitarnya. Dan Pemerintah seharusnya lebih meperhatikan apa pengaruh adanya Indomaret terhadap pedagang kecil.

Dengan adanya permasalahan seperti di atas menimbulkan persepsi bahwasanya keberadaan Indomaret mempengaruhi pendapatan dari pedagang kecil. Sehingga menarik Peneliti untuk mengambil judul : “Pengaruh Indomaret terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kelurahan pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto”.

Rumusan Masalah

Adakah pengaruh Indomaret terhadap pendapatan pedagang kecil di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh Indomaret terhadap pendapatan pedagang kecil di Kelurahan Pabiringa Kabupaten Jeneponto.

Manfaat Penelitian

Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini tentunya untuk mengembangkan ilmu dari proses Perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir. Dan juga sebagai syarat kelulusan Sarjana (STRATA 1) di Institut Turatea Indonesia.

Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh Indomaret terhadap pendapatan pedagang kecil.

Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak pedagang kecil untuk mempertahankan usahanya meskipun sudah muncul persaingan dari pasar modern yaitu Indomaret.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Sampel terdiri dari 15 pedagang kecil yang berjarak 500 m - 1 km dari lokasi Indomaret.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi secara langsung ketempat pedagang masing-masing informan (pedagang kecil) untuk memperoleh informasi. Penelitian dilakukan dalam kurung waktu 2 bulan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dimana data primer adalah data-data yang berkenaan dengan pengaruh Indomaret terhadap pendapatan pedagang kecil. Data ini bersumber dari responden di lapangan yakni pedagang kecil.

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari lapangan dari objek yang diteliti. Data ini hanya digunakan sebagai penunjang data primer. Dalam hal ini data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui riset dari literatur yaitu dari internet atau buku-buku yang dianggap relevan.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang mau memberikan responden sesuai dengan permintaan pengguna. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. “Sedangkan menurut Arikunto dalam bukunya menyatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang harus diketahui (Masruroh:2005).”

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pernyataan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun subjek dari metode wawancara ini adalah para pedagang kecil di Kelurahan Pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah semua pedagang kecil ataupun toko-toko kecil yang memiliki jarak 100-500 m dari lokasi Indomaret. Diketahui bahwa terdapat kurang lebih 15 pedagang kecil yang berjarak 500 M-1 KM dari lokasi berdirinya Indomaret.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Jadi, dalam penelitian ini sampel yang penulis gunakan adalah 15 pedagang kecil.

Teknik Analisis Data

Adapun cara untuk menentukan hasil dari analisis data, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = nilai konstan

b = koefisien regresi

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Indomaret (X)

Indomaret merupakan salah satu perusahaan waralaba ritel kebutuhan sehari-hari yang bisa dikatakan sebagai yang terbesar dengan jaringan terluas di Indonesia. Perusahaan tersebut pertama kali dikembangkan sebagai anak perusahaan dari Grup Salim, korporat usaha besar yang dipimpin oleh pengusaha sukses asli Indonesia Sudono Salim. Konsep bisnis waralaba Indomaret adalah yang pertama dan merupakan pelopor dibidang minimarket di Indonesia. Konsep bisnis ini juga diakui oleh pemerintah melalui penghargaan yang diberikan kepada Indomaret selaku “Perusahaan Waralaba Unggul 2003”.

Pendapatan Pedagang Kecil (Y)

“Hery (2015) pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.”

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Pabiringa merupakan salah satu dari 13 Kelurahan di Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Kelurahan Pabiringa memiliki luas wilayah 2,91 km² atau sekitar 4,19 persen dari luas wilayah Kecamatan Binamu. Secara geografis Kelurahan Pabiringa mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores

Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Biringkassi

Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Monro-Monro

Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Panaikang

Dengan letak wilayah berada pada daerah pantai dengan ketinggian 0-500m dan mempunyai luas wilayah 2,91 km.

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 2 orang atau 13,3% dari total responden. Sedangkan responden perempuan berjumlah 13 orang atau 86,7% dari total responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki untuk pedagang kecil di Kelurahan Pabiringa.

Umur

Diketahui bahwa jumlah responden yang berusia di bawah 30 tahun hanya 1 orang atau sebesar 6,7%. Yang berusia 30-45 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 33,3%. Yang berusia 46-50 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 33,3%. Dan yang berusia di atas 50 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 26,7%. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa responden yang 46-50 tahun lebih banyak di Kelurahan Pabiringa.

Pendidikan

Diketahui bahwa jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 3 orang atau sebesar 26,7%, sedangkan responden yang tamat SMA sebanyak 9 orang atau sebesar 60,0%. Responden yang berpendidikan D3 hanya 1 orang atau 6,7% dan berpendidikan S1 sebanyak 2 orang atau sebesar 6,7%. Dari jumlah tersebut responden tersebut yang tamat SMA lebih banyak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa F-hitung (59,587) lebih besar dari F-tabel (3,09), dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel Indomaret berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil.

Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil kajian lapangan yang erat kaitannya dengan fokus yang diteliti yaitu pengaruh Indomaret terhadap pendapatan pedagang kecil di Kelurahan pabiringa Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Pengaruh Indomaret terhadap pendapatan pedagang

kecil di Kelurahan Pabiringa diperoleh dari hasil telaah berbagai informasi dari narasumber, kuesioner dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil kuesioner dan pengamatan peneliti selama ini, ditemukan beberapa item pengaruh Indomaret terhadap pendapatan pedagang kecil.

Variabel Indomaret (X)

Sesuai pengisian kuesioner responden menunjukkan bahwa dari 15 responden, 14 orang yang menyatakan Setuju (S) mengenai pengetahuan tentang indomaret di Kelurahan Pabiringa dan 1 orang yang menyatakan Sangat Setuju (SS). Mengenai keberadaan Indomaret menjadi pesaing usahanya, 12 orang menyatakan Setuju (S), 2 orang menyatakan Netral (N) dan 1 orang menyatakan Tidak Setuju (TS). Mengenai keberadaan Indomaret dapat mengancam eksistensi usahanya, 4 orang menyatakan Setuju (S), 7 orang menyatakan Netral (N) dan 4 orang menyatakan Tidak Setuju (TS).

Mengenai usaha Indomaret dapat menjadi partner usahanya, 3 orang menyatakan Netral (N), 10 orang menyatakan Tidak Setuju (TS) dan 2 orang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS).

Mengenai keberadaan Indomaret tidak berpengaruh terhadap usahanya, 4 orang menyatakan Setuju (S), 8 orang menyatakan Tidak Setuju (TS) dan 3 orang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS).

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam variabel Indomaret untuk alternatif jawabannya yang banyak dipilih adalah Setuju (S) sebanyak 34, Tidak Setuju (TS) sebanyak 23, Netral (N) sebanyak 12, Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 5 sedangkan yang paling sedikit adalah Sangat Setuju (SS) hanya bernilai 1.

Variabel Pendapatan Pedagang Kecil (Y)

Hasil output kuesioner responden, mengenai keberadaan Indomaret memiliki dampak negatif terhadap keberadaan usahanya, 5 orang menyatakan Setuju (S), 5 orang menyatakan Netral (N) dan 5 orang menyatakan Tidak Setuju (TS).

Mengenai Keberadaan Indomaret menarik pelanggannya sehingga pendapatan usahanya berkurang, 8 orang menyatakan Setuju (S), 5 orang menyatakan Netral (N) dan 2 orang menyatakan Tidak Setuju (TS).

Mengenai usaha Indomaret sangat berdampak terhadap omset usahanya, 9 orang menyatakan Setuju (S), 2 orang menyatakan Netral (N) dan 4 orang menyatakan Tidak Setuju (TS).

Mengenai setelah adanya Indomaret omset usahanya menjadi lebih tinggi, 1 orang menyatakan Setuju (S), 1 orang menyatakan Netral (N), 9 orang menyatakan Tidak Setuju (TS) dan 4 orang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS).

Mengenai Keberadaan Indomaret memiliki pengaruh terhadap pendapatan usahanya, 12 orang menyatakan Setuju (S), 1 orang menyatakan Netral (N), dan 2 orang menyatakan Tidak Setuju (TS).

Mengenai setelah adanya Indomaret pendapatan usahanya menjadi lebih tinggi, 1 orang menyatakan Setuju (S), 1 orang menyatakan Netral (N), 8 orang menyatakan Tidak Setuju (TS) dan 5 orang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS).

Untuk bagian variabel pendapatan pedagang kecil yang paling banyak dipilih alternatif jawaban adalah Setuju (S) sebanyak 36, Tidak Setuju (TS) sebanyak 30, Netral (N) sebanyak 15, dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 9 sedangkan untuk kolom Sangat Setuju (SS) kosong atau tidak dipilih sama sekali.

5. KESIMPULAN

Keberadaan Indomaret memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil di Kelurahan Pabiringa, yang perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk menjaga keberlangsungan usaha pedagang kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. (2007). *Kebudayaan dan Pasar Tradisional*. Jeneponto.
- Chen, Y., et al. (2012). Price Discount Strategies in Retail. *Jurnal Pemasaran*, 15(2), 123-135.
- Christina. (2010). Pengaruh Atmosfer Toko Terhadap Pembelian Impulsif. *Jurnal Ritel dan Pemasaran*, 12(1), 67-75.
- Darmayasa, I., & Sukaatmadja, I. (2017). Atmosfer Toko dan Pembelian Impulsif. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(3), 45-58.
- Dewi, R., & Giantari, I. (2015). Studi Pengaruh Atmosfer Toko. *Jurnal Pemasaran Modern*, 10(4), 89-101.
- Hery. (2015). *
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2005). *Laporan Penelitian Pasar Tradisional dan Modern*. Jakarta.
- Kurniawan, A., & Yohanes, B. (2013). Impulsive Buying Behavior in Retail. *Jurnal Manajemen Ritel*, 8(2), 15-23.

Manajemen Keuangan: Dasar-dasar Pendapatan. Jakarta: Penerbit ABC.

Noor, M. (2008). Pendapatan dalam Ekonomi Mikro. Jakarta: Penerbit XYZ.

Russel Swanburg. (2000). Pendapatan dalam Bisnis Ritel. Jakarta: Penerbit ABC.

Saefuddin. (2012). Peran Pemerintah dalam Pengembangan Pasar Tradisional. *Jurnal Kebijakan Publik*, 18(1), 32-47.

Swastha, S. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 22(2), 78-90.

Winardi, J. (2017). Definisi Pedagang Kecil dan Karakteristiknya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3), 56-66.